

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL
ANGKA MELALUI MEDIA STICK ANGKA PADA ANAK
KELOMPOK A TK NEGERI PLUMBON
KECAMATAN PLUMBON**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :
NENENG DEWI KURNIA PUTRI
NIM. 2014.3.2.00167

FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM
IAI BUNGA BANGSA CIREBON
TAHUN 2018

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL
ANGKA MELALUI MEDIA STICK ANGKA PADA ANAK
KELOMPOK A TK NEGERI PLUMBON
KECAMATAN PLUMBON**

SKRIPSI

Oleh :
NENENG DEWI KURNIA PUTRI
NIM. 2014.3.2.00167

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM
IAI BUNGA BANGSA CIREBON
TAHUN 2018**

ABSTRAK

NENENG DEWI KURNIA PUTRI. NIM. 2014.3.2.00167. *“Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Media Stick Angka pada Anak Kelompok A TK Negeri Plumbon Kecamatan Plumbon”*.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kemampuan mengenal angka pada Kelompok A TK Negeri Plumbon Kecamatan Plumbon yang masih rendah disebabkan karena metode belajar yang kurang inovatif dan konvensional, karena itu upaya yang ditempuh dalam menyelesaikan permasalahan ini adalah dengan menggunakan media stick angka dalam proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran mengenal angka menggunakan media stick angka pada kelompok A TK Negeri Plumbon Kecamatan Plumbon. 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran mengenal angka menggunakan media stick angka pada kelompok A TK Negeri Plumbon Kecamatan Plumbon. 3) Mengetahui kemampuan mengenal angka anak sesudah menggunakan media stick angka pada kelompok A TK Negeri Plumbon Kecamatan Plumbon.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi kepada setiap anak di kelompok A TK Negeri Plumbon Kecamatan Plumbon yang berjumlah 32 anak.

Hasil dari penelitian ini : 1) Perencanaan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media stick angka dalam upaya meningkatkan kemampuan anak mengenal angka di kelompok A TK Negeri Plumbon Kecamatan Plumbon telah mengalami perubahan dan revisi berdasarkan hasil perkembangan pada tiap siklusnya dan perbaikan pada siklus II dapat dikatakan menjadi perencanaan yang lebih baik. 2) Pelaksanaan pembelajaran Kemampuan pembelajaran menggunakan media stick angka dalam upaya meningkatkan kemampuan anak mengenal angka di kelompok A TK Negeri Plumbon Kecamatan Plumbon termasuk dalam kategori baik yang dibuktikan dengan aktivitas anak meningkat menjadi lebih baik yaitu observasi aktivitas anak di mana pada siklus I tingkat aktivitas anak yang mulai berkembang hanya sebesar 50% dan pada siklus II meningkat lebih baik menjadi 78% pada fase anak yang berkembang sangat baik. 3) Kemampuan anak mengenal angka menggunakan media stick angka pada kelompok A TK Negeri Plumbon Kecamatan Plumbon menjadi meningkat yang dibuktikan dengan hasil Pada siklus I kemampuan anak mengenal angka masih sangat rendah, yang mulai berkembang hanya sebesar 46%, sedangkan anak yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik masih belum tercapai sehingga siklus I akhirnya dilanjutkan pada siklus II.

Kesimpulannya bahwa media stick angka dapat meningkatkan kemampuan anak mengenal angka pada kelompok A TK Negeri Plumbon Kecamatan Plumbon.

Kata Kunci : *Stick Angka, Mengenal Angka, Media Belajar*

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul ***“Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Media Stick Angka pada Anak Kelompok A TK Negeri Plumbon Kecamatan Plumbon”*** beserta isinya adalah benar-benar karya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau kutipan-kutipan yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat akademik.

Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko atau sanksi apapun yang dijatuhkan kepada saya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan, atau ada klaim terhadap keaslian karya saya.

Cirebon, Januari 2019
Yang membuat pernyataan,

NENENG DEWI KURNIA PUTRI
NIM. 2014.3.2.00167

PERSETUJUAN

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL
ANGKA MELALUI MEDIA STICK ANGKA PADA ANAK
KELOMPOK A TK NEGERI PLUMBON
KECAMATAN PLUMBON**

Oleh :

NENENG DEWI KURNIA PUTRI

NIM. 2014.3.2.00167

Menyetujui :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. H.Oman Fathurohman, M.A.

NIDK. 8886160017

Barnawi, M.S.I.

NIDK. 8855570018

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Ketua Program Studi PIAUD
IAI Bunga Bangsa Cirebon
di
Cirebon

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari **NENENG DEWI KURNIA PUTRI** Nomor Induk Mahasiswa 2014.3.2.00167 yang berjudul ***“Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Media Stick Angka pada Anak Kelompok A TK Negeri Plumbon Kecamatan Plumbon”*** bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Tarbiyah untuk dimunaqosahkan.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. H.Oman Fathurohman, M.A.
NIDK. 8886160017

Barnawi, M.S.I.
NIDK. 8855570018

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT senantiasa dipanjatkan, sehingga pada akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : ***“Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Media Stick Angka pada Anak Kelompok A TK Negeri Plumbon Kecamatan Plumbon”***.

Rahmat dan salam sejahtera senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, junjungan dan suri tauladan ummat manusia menuju jalan kebenaran. Dalam penyusunan skripsi ini, disampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. H. A. Basuni, Ketua Yayasan Pendidikan Bunga Bangsa Cirebon.
2. Bapak H. Oman Fathurohman, MA, Rektor IAI Bunga Bangsa Cirebon dan Pembimbing I.
3. Bapak Drs. Sulaiman, M.M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah IAI Bunga Bangsa Cirebon.
4. Bapak Barnawi, M.S.I., Pembimbing II.
5. Kepala TK Negeri Plumbon Kecamatan Plumbon.
6. Kedua orang tuaku yang telah membesarkan dan mendidik penulis.
7. Segenap Pengurus Perpustakaan IAI Bunga Bangsa Cirebon, yang telah memberikan izin peminjaman buku untuk keperluan referensi pembuatan skripsi.
8. Dosen IAI Bunga Bangsa Cirebon yang telah memberikan bimbingan dan mendidik penulis selama di bangku perkuliahan.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Menyadari akan kekurangan dan kealpaan yang terdapat pada diri penulis, sehingga kemungkinan terdapatnya kesalahan dan kekurangan pada karya tulis ini, oleh karena itu semua kesalahan adalah tanggung jawab penulis. Dengan demikian, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak.

Akhirnya karya tulis yang sederhana ini dipersembahkan kepada almamater dan masyarakat akademis, semoga kiranya menjadi setitik sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang sangat luas.

Cirebon, Januari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN	JUDUL
.....	
i	
PERSETUJUAN	
.....	
ii	
PENGESAHAN	
.....	
iii	
NOTA	DINAS
.....	
iv	
PERNYATAAN	KEASLIAN
.....	
v	
KATA	PENGANTAR
.....	
vi	
ABSTRAK	
.....	
viii	
DAFTAR	ISI
.....	
ix	
DAFTAR	TABEL
.....	
xi	

DAFTAR

GAMBAR

.....
xii

BAB I PENDAHULUAN

1

A. Latar Belakang Masalah

.....
1

B. Identifikasi Masalah

.....
5

C. Batasan dan Rumusan Masalah

.....
6

D. Tujuan Penelitian

.....
7

F. Manfaat Penelitian

.....
8

BAB II KAJIAN

TEORI

.....
10

A. Acuan Teori dan Fokus Penelitian

10

1. Kemampuan Mengenal Angka

10

2. Bermain Stick Angka

19

B. Hasil Penelitian yang Relevan

23

C.	Kerangka	Berpikir
	25	
D.	Hipotesis	Tindakan
	27	

BAB III METODOLOGI **PENELITIAN**

.....

	29	
A.	Metode	Penelitian
	
	29	
B.	Desain	Penelitian
	
	29	
C.	Tempat dan Waktu	Penelitian
	
	33	
D.	Subjek	Penelitian
	
	33	
E.	Teknik Pengumpulan	Data
	
	34	
F.	Teknik Analisis	Data
	
	38	

BAB IV HASIL **PENELITIAN**

.....

	41	
A.	Gambaran Setting	Penelitian
	41	

	B. Hasil	Analisis	Data
	42		
	D. Pembahasan		
	62		

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

	64
	A. Kesimpulan

	64
	B. Saran

	65

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
3.1.	Jadwal Penelitian	33
3.2.	Kriteria Penilaian Kemampuan Anak	36
3.3.	Kisi-Kisi Rubrik Kemampuan Mengenal Angka	36
3.4.	Lembar Observasi Aktivitas Guru	37
3.5.	Lembar Observasi Aktivitas Anak	38
3.6.	Kriteria Keterlaksanaan Pembelajaran	39
4.1.	Kemampuan Mengenal Angka pada Siklus I	45
4.2.	Hasil Observasi Aktivitas Anak pada Siklus I	47
4.3.	Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I	49

4.4.	Kemampuan	Mengenal	Angka	pada	Siklus	II	
						
	55						
4.5.	Hasil	Observasi	Aktivitas	Anak	pada	Siklus	II
						
	57						
4.6.	Hasil	Observasi	Aktivitas	Guru	pada	Siklus	II
						
	59						

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
2.1.	Kerangka	Berpikir
	
	27	
3.1.	Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart	
	
	31	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai bidang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

Sebagaimana dijelaskan oleh Slamet Suyanto bahwa :

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang penting dalam proses perkembangan anak. Pada saat ini, PAUD sudah mendapatkan perhatian yang lebih dari pemerintah, terbukti dengan banyak berdirinya lembaga PAUD di daerah pedesaan ataupun dipertanian. Selain itu sudah disadari secara penuh bahwa perkembangan anak itu lebih banyak terjadi pada saat usia dini¹

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan padanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

1 Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Hikayat, 2005), h. 7

Karena itulah Allah SWT memberikan perintah untuk membaca atau ber-Iqro' sebagai bagian dari proses pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-'Alaq ayat 1-5 berikut :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ
الْإِنسَانَ مِنْ عَلَقٍ
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
وَرَبُّكَ الْغَنِيُّ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²

Ayat tersebut di atas memberikan gambaran bahwa membaca merupakan cara belajar yang meliputi cara mengamati dan memperhatikan lingkungan sekitar. Mengamati fenomena alam baik yang ada dalam diri sendiri maupun di luar diri manusia. Hal ini merupakan bagian dari belajar untuk menemukan pengetahuan, yaitu mengamati lingkungan sekitar.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik TK adalah mampu mengikuti pendidikan selanjutnya dengan kesiapan yang optimal sesuai dengan tuntutan yang berkembang dalam masyarakat. Kemampuan dasar yang dikembangkan di TK meliputi aspek nilai agama dan moral, bahasa, fisik/motorik, sosial emosional, seni dan kemampuan kognitif. Pengembangan kemampuan kognitif bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir anak. Pada kemampuan kognitif tersebut, anak diharapkan dapat mengenal konsep sains dan matematika sederhana.

Kegiatan pembelajaran matematika pada anak diorganisir secara terpadu melalui tema-tema pembelajaran yang paling dekat dengan konteks

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Optima, 2011), h. 598

kehidupan anak dan pengalaman-pengalaman riil. Guru dapat menggunakan media permainan dalam pembelajaran yang memungkinkan anak bekerja dan belajar secara individual, kelompok dan juga klasikal. Penggunaan media pada kegiatan pembelajaran matematika anak usia dini, khususnya dalam pengenalan konsep bilangan bertujuan mengembangkan pemahaman anak terhadap bilangan dan operasi bilangan dengan benda-benda kongkrit sebagai pondasi yang kokoh pada anak untuk mengembangkan kemampuan matematika pada tahap selanjutnya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis di lapangan ditemukan adanya permasalahan dalam kegiatan pengembangan di kelas yaitu rendahnya kemampuan mengenal konsep bilangan di TK Negeri Plumbon pada Kelompok A. Pada saat proses pembelajaran peneliti melihat peran guru masih menekankan pengajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peran guru yang terlalu menguasai kelas. Guru dengan spontan memberikan tugas kepada anak tanpa memberikan pilihan kegiatan kepada anak. Kondisi ini ditengarai penyebabnya adalah dalam proses pembelajaran guru kurang memanfaatkan media pembelajaran dan permainan yang tepat yang dapat menumbuhkan motivasi belajar anak.

Selain kurangnya media pembelajaran dan permainan yang tepat, hal ini lebih disebabkan oleh minimnya ruangan kelas yang dimiliki oleh TK Negeri Plumbon . Sehingga guru merasa kesulitan mencari tempat jika menambahkan media dan sumber belajar terlalu banyak.

Permasalahan lain yang terjadi di TK Negeri Plumbon adalah metode yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode drill dan praktek-praktek paper-pencil test. Pada pengembangan kognitif khususnya pada pengenalan konsep bilangan, guru memberikan perintah kepada anak agar mengambil majalah dan pensil masing-masing. Selanjutnya guru memberikan contoh kepada anak untuk menghitung jumlah benda yang terdapat pada majalah dan mengisinya dengan angka yang sesuai dengan jumlah benda tersebut pada kolom yang telah disediakan. Setelah anak mengerti, guru menyuruh anak untuk mengerjakannya sendiri. Hal ini merupakan salah satu penyebab rendahnya kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan di TK Negeri Plumbon. Sebagai indikator rendahnya kemampuan anak di TK tersebut, dapat dilihat bahwa dari 32 siswa kelompok A yang kemampuan mengenal angkanya berkembang sesuai harapan hanya 8 siswa (25%), dan sisanya sebanyak 24 siswa (75%) baru mulai berkembang. Atau jika dikalkulasi secara keseluruhan bahwa kemampuan anak dalam mengenal angka baru pada tahap mulai berkembang. Bila dibandingkan dengan skor tertinggi untuk penilaian di TK yaitu BSB dengan skor 4 maka kemampuan mengenal angka siswa TK Negeri Plumbon baru mencapai 56 %.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di TK Negeri Plumbon, penulis tertarik untuk meneliti secara langsung pemanfaatan media stick angka sebagai salah satu cara meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak TK dan dapat memperbaiki kondisi pembelajaran yang terjadi di TK Negeri Plumbon. Media ini dianggap mampu memecahkan masalah diatas

karena dalam proses pembelajaran, alat bantu atau media tidak hanya dapat memperlancar proses komunikasi akan tetapi dapat merangsang siswa untuk merespon dengan baik segala pesan yang disampaikan.

Penggunaan media pembelajaran selain dapat memberi rangsangan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar, media pembelajaran juga memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali. Selanjut untuk meneliti masalah di atas, Penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan judul “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Siswa Kelompok A Melalui Media Stick Angka di TK Negeri Plumbon ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Anak belum bisa menyebutkan angka 1-10 dengan lancar.
2. Anak sering tertukar dalam menunjukan lambang bilangan.
3. Anak belum bisa memasang banyak benda dengan lambang bilangannya.
4. Media pembelajaran yang digunakan tidak menarik.
5. Anak belum bisa mengurutkan angka 1-10.

6. Anak belum bisa menuliskan angka 1-10.
7. Anak sulit mengenal angka dengan metode pembelajaran konvensional.
8. Guru masih menggunakan metode drill.
9. Guru masih menekankan pada penggunaan pembelajaran dengan pensil dan kertas.

C. Pembatasan dan Rumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Sebagai langkah untuk menghindari terjadinya pembiasan dalam pembahasan masalah, maka peneliti membatasi permasalahan dalam beberapa hal sebagai berikut :

- a. Perencanaan pembelajaran mengenal angka menggunakan media stick angka pada kelompok A TK Negeri Plumbon Kecamatan Plumbon.
- b. Pelaksanaan pembelajaran mengenal angka menggunakan media stick angka pada kelompok A TK Negeri Plumbon Kecamatan Plumbon.
- c. Kemampuan mengenal angka anak sesudah menggunakan media stick angka pada kelompok A TK Negeri Plumbon Kecamatan Plumbon.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran mengenal angka menggunakan media stick angka pada kelompok A TK Negeri Plumbon Kecamatan Plumbon?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran mengenal angka menggunakan media stick angka pada kelompok A TK Negeri Plumbon Kecamatan Plumbon?
- c. Bagaimana kemampuan mengenal angka anak sesudah menggunakan media stick angka pada kelompok A TK Negeri Plumbon Kecamatan Plumbon?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran mengenal angka menggunakan media stick angka pada kelompok A TK Negeri Plumbon Kecamatan Plumbon.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran mengenal angka menggunakan media stick angka pada kelompok A TK Negeri Plumbon Kecamatan Plumbon.
3. Mengetahui kemampuan mengenal angka anak sesudah menggunakan media stick angka pada kelompok A TK Negeri Plumbon Kecamatan Plumbon.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih baik bagi anak ataupun guru, dalam meningkatkan serta memperbaiki proses pembelajaran berhitung, selain itu juga diharapkan bagi peneliti lain dapat mengembangkan penggunaan media atau pendekatan lain guna meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

1. **Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini adalah untuk mengembangkan pengetahuan tentang ilmu-ilmu pendidikan yang berhubungan dengan peningkatan potensi belajar anak usia dini.

2. **Manfaat Praktis**

a. Bagi sekolah

Manfaat penelitian bagi sekolah yaitu sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan penggunaan metode dan media yang tepat dan optimal sehingga hasilnya bisa dijadikan sebagai contoh untuk sekolah-sekolah yang lain.

b. Bagi guru

Manfaat penelitian bagi guru yaitu menambah pengetahuan serta mengembangkan kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kreatif dan lebih baik.

c. Bagi anak

Manfaat penelitian bagi anak yaitu dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka dan merangsang kemampuan

mengidentifikasi jumlah angka dan simbolnya dengan menggunakan media yang menyenangkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media stick angka dalam upaya meningkatkan kemampuan anak mengenal angka di kelompok A TK Negeri Plumbon Kecamatan Plumbon telah mengalami perubahan dan revisi berdasarkan hasil perkembangan pada tiap siklusnya dan perbaikan pada siklus II dapat dikatakan menjadi perencanaan yang lebih baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran Kemampuan pembelajaran menggunakan media stick angka dalam upaya meningkatkan kemampuan anak mengenal angka di kelompok A TK Negeri Plumbon Kecamatan Plumbon termasuk dalam kategori baik yang dibuktikan dengan aktivitas anak meningkat menjadi lebih baik yaitu observasi aktivitas anak di mana pada siklus I tingkat aktivitas anak yang mulai berkembang hanya sebesar 50% dan pada siklus II meningkat lebih baik menjadi 78% pada fase anak yang berkembang sangat baik.
3. Kemampuan anak mengenal angka menggunakan media stick angka pada kelompok A TK Negeri Plumbon Kecamatan Plumbon menjadi meningkat yang dibuktikan dengan hasil Pada siklus I kemampuan anak mengenal angka masih sangat rendah, yang mulai berkembang hanya sebesar 46%, sedangkan anak yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat

baik masih belum tercapai sehingga siklus I akhirnya dilanjutkan pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk mengefektifkan pembelajaran dari sebelumnya, maka diperlukan perencanaan pembelajaran yang lebih sistematis dan terencana secara tepat, untuk itu dalam perencanaan pembelajaran tidak saja mengacu pada konsep yang baku namun dapat dilakukan inovasi dari guru.
2. Konsep pembelajaran mengenal angka dengan menggunakan media stick angka yang sudah menghasilkan perubahan signifikan terhadap kemampuan anak, hendaknya perlu ditingkatkan dengan mencoba mengembangkan media stick angka melalui pengembangan metode belajar dan bentuk media yang lebih menarik.
3. Hasil penelitian ini merupakan langkah awal untuk mendapatkan formula antara metode dengan media belajar yang efektif, hendaknya untuk peneliti selanjutnya dilakukan pendalaman materi sehingga hasil maksimal dapat diperoleh.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Acuan Teori dan Fokus Penelitian

1. Kemampuan Mengenal Angka

a. Pengertian Kemampuan

Sebelum lebih jauh memahami tentang kemampuan mengenal angka, maka terlebih dahulu dijelaskan tentang beberapa pengertian yang terkait dengan hal tersebut sebagai berikut.

Susanto mendefinisikan kemampuan sebagai berikut :

Kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Seseorang dapat melakukan sesuatu karena adanya kemampuan yang dimilikinya. Dalam pandangan Munandar, kemampuan ini ialah potensi seseorang yang merupakan bawaan sejak lahir serta dipermatang dengan adanya pembiasaan dan latihan, sehingga ia mampu melakukan sesuatu.¹

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kemampuan adalah daya yang dihasilkan dari pembawaan dan juga latihan yang mendukung individu dalam menyelesaikan tugasnya.

Berkaitan dengan kemampuan mengenal angka, menurut Hurlock seiring dengan perkembangan pemahaman bilangan permulaan ini, menyatakan bahwa :

Konsep yang dimulai dipahami anak sejalan dengan bertambahnya pengalaman yang dialami anak, di antaranya konsep bilangan. Konsep bilangan berhubungan dengan kata-

¹ Ahmad **Susanto**. Perkembangan Anak Usia Dini. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 98

kata, ketika anak mulai bicara. Pengalaman yang dialami anak, di antaranya konsep bilangan.²

Kemampuan mengenal angka termasuk dalam perkembangan kognitif yang merupakan dasar bagi perkembangan intelegensi pada anak. Sebagaimana juga diungkapkan oleh Saputra dan Rudyanto bahwa :

Intelegensi merupakan suatu proses berkesinambungan yang menghasilkan struktur dan diperlukan dalam interaksi dan lingkungan. Dari interaksi dengan lingkungan individu akan memperoleh pengetahuan dengan menggunakan asimilasi, akomodasi dan dikendalikan oleh prinsip keseimbangan.³

Pengalaman yang dialami seorang anak mempengaruhi konsep bilangan anak, karena itulah secara umum anak yang memulai pendidikan di Taman Kanak-kanak umumnya belajar arti bilangan lebih cepat dibandingkan dengan yang tidak mengalami pendidikan di taman kanak-kanak.

Menurut Najib Khalid al-Amir bahwa, “Kemampuan adalah sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan oleh seseorang”.⁴ Kemampuan adalah perpaduan antara teori dan pengalaman yang diperoleh dalam praktek di lapangan, termasuk peningkatan kemampuan menerapkan teknologi yang tepat dalam rangka peningkatan produktivitas kerja .

² E.B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih bahasa: Istiwidayati & Soedjarwo. Edisi Kelima. (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 51-52

³ Saputra dan Rudyanto. *Pengertian Motorik Halus Anak*. (Bandung: Bumi Aksara, 2005), h. 165

⁴ Najib Khalid al-Amir, *Mendidik Cara Nabi SAW*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002), h. 166

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka kemampuan adalah kapasitas seseorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Selanjutnya totalitas kemampuan dari seseorang individu pada hakekatnya tersusun dari dua perangkat faktor, yakni kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan intelektual adalah kemampuan untuk menjalankan kegiatan mental. Kemampuan fisik adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, kecekatan, kekuatan dan bakat-bakat sejenis.

b. Pengertian Angka

Kemampuan anak untuk mengenal angka memerlukan konsep berpikir tentang objek, benda, atau kejadian. Anak mulai mengenal simbol (kata-kata, angka, gerak tubuh, atau gambar) untuk mewakili benda-benda yang ada di lingkungannya. Karena cara berpikir anak masih tergantung pada objek konkrit serta tergantung pada rentang waktu kekinian dan tempat dimana ia berada, mereka belum dapat berpikir secara abstrak sehingga memerlukan simbol yang konkrit saat guru menanam suatu konsep kepada anak usia dini.

Menurut Tadkirotun bahwa :

Angka atau bilangan adalah lambang atau simbol yang merupakan suatu objek yang terdiri dari angka-angka. Sebagai contoh bilangan 10, dapat ditulis dengan dua buah angka (*double digits*) yaitu angka 1 dan angka 0). Bilangan banyak ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian,

bilangan yang ditemui anak-anak sebenarnya memiliki arti yang berbeda-beda.⁵

Sebagaimana yang telah dikemukakan diatas bahwa untuk dapat mengembangkan konsep bilangan pada anak anak Taman Kanak-kanak tidak dilakukan dalam jangka waktu pendek, yang harus dilakukan secara bertahap dalam jangka waktu yang lama, serta dibutuhkan media yang kongkrit untuk membantu proses pembelajaran mengenal bilangan.

Masitoh mengatakan bahwa, “Angka 1 sampai 10 ini adalah angka pertama yang digunakan seluruh manusia ketika masa anak sebelum mengenal bilangan lain yang lebih besar”.⁶ Sedangkan Ahmad Sabri menjelaskan bahwa, “Angka 1-10 ini adalah pendidikan pengenalan angka diawal. Pada masa ini terjadi perkembangan fisik yang sangat pesat”.⁷

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa angka merupakan suatu konsep tentang bilangan angka 1 sampai 10 sebagai angka pemula yang terdapat unsur-unsur penting seperti nama, urutan, bilangan dan Jumlah.

c. Metode Pengembangan Kemampuan Mengenal Angka

Metode pembelajaran yang dikembangkan pada anak TK harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Salah satu metode

⁵ Musfiroh Tadkirotun. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. (Tangeranh: Universitas Terbuka, 2012) h. 45

⁶ Masitoh, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, (Bandung: Mandar Maju, 2005), h. 97

⁷ Ahmad Sabri, *Pendidikan Anak Sebelum Sekolah*, , (Jakarta, Bina Jaya Press, 2005), h. 55

yang dapat digunakan adalah metode bermain. Moeslichatoen menjelaskan (2004: 32) bahwa :

Apapun batasan yang diberikan tentang permainan bermain. Bermain membawa harapan dan antisipasi tentang dunia yang memberikan kegembiraan, dan memungkinkan anak berkhayal seperti sesuatu atau seseorang, suatu dunia yang dipersiapkan untuk berpetualang dan mengadakan telaah, suatu dunia anak-anak. Melalui bermain anak belajar mengendalikan diri sendiri, memahami kehidupan, memahami dunianya. Jadi bermain merupakan cermin perkembangan anak.⁸

Menurut Sudjana bahwa, “Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”.⁹ Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan belajar mengajar guru.

Pemilihan metode yang akan digunakan dalam harus relevan dengan tujuan penguasaan konsep, transisi dan lambang dengan berbagai variasi dan materi, media dan bentuk kegiatan yang akan dilakukan. Metode pengembangan kemampuan mengenal angka sebagai bagian dari kegiatan berhitung antara lain meliputi :

1) Metode bercerita

Adalah cara bertutur kata dan menyampaikan cerita atau memberikan penerangan kepada anak secara lisan. Jenisnya

⁸ Moeslichatoen R. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak -Kanak*. (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005), h. 32

⁹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses\Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), h. 76

antara lain bercerita dengan alat peraga, tanpa alat peraga, dengan gambar, dan lain-lain.

2) Metode bercakap-cakap

Adalah salah satu penyampaian bahan pengembangan yang dilaksanakan melalui bercakap-cakap dalam bentuk tanya jawab antara anak dengan guru, atau anak dengan anak. Jenisnya antara lain: bercakap-cakap bebas, berdasarkan gambar seri, atau berdasarkan tema.

3) Metode tanya jawab

Dilaksanakan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memberikan rangsangan agar anak aktif untuk berpikir. Melalui pertanyaan guru, anak akan berusaha untuk memahaminya dan menemukan jawabannya.

4) Metode pemberian tugas

Adalah pemberian kegiatan belajar mengajar dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas yang telah disiapkan oleh guru.

d. Tujuan Pengembangan Kemampuan Mengenal Angka

Hal-hal penting dalam perkembangan konsep meliputi ; kemampuan untuk melihat adanya hubungan, kemampuan untuk menguasai arti yang tersirat, dan kemampuan bernalar.

Moeslichatoen menegaskan bahwa :

Tujuan program kegiatan belajar anak TK adalah untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap

pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta, yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.¹⁰

Secara umum permainan berhitung permulaan di TK untuk mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung sehingga pada saatnya nanti anak akan lebih siap mengikuti pembelajaran berhitung pada jenjang selanjutnya yang lebih kompleks. Adapun tujuan secara khusus adalah : (1) dapat berpikir logis matematis sejak dini, melalui pengamatan terhadap benda-benda konkrit, gambar-gambar atau angka-angka yang terdapat di sekitar anak, (2) dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan masyarakat yang dalam kesehariannya memerlukan keterampilan berhitung, (3) memiliki ketelitian, konsentrasi, abstraksi dan daya apresiasi yang tinggi, (4) memiliki pemahaman konsep ruang dan waktu serta dapat memperkirakan kemungkinan urutan sesuatu peristiwa yang terjadi di sekitarnya, dan (5) memiliki kreativitas dan imajinasi dalam menciptakan sesuatu secara spontan.

e. Fungsi Kemampuan Mengenal Angka Pada anak Usia Dini

Kemampuan mengenal angka pada anak usia dini merupakan salah satu upaya pengenalan konsep matematika sejak dini. Menurut Suyanto bahwa, “Fungsi matematika sebenarnya bukan sekedar untuk berhitung, tetapi untuk mengembangkan berbagai aspek

10 Moeslichatoen, *op.cit.*, h. 3

perkembangan anak terutama aspek kognitif”.¹¹ Disamping itu, menurut Gardner dalam Suyatnomenegaskan bahwa, “Matematika juga berfungsi untuk mengembangkan kecerdasan anak, khususnya kecerdasan yang disebut dengan istilah *logico matgematic*.”¹²

Pembelajaran mengenal angka memiliki fungsi yang cukup beragam diantaranya adalah agar anak mampu mengetahui angka dengan aktivitas konkrit, selain itu Sriningsih menyatakan bahwa, “Anak mendapatkan pemahaman terhadap nilai dan tempat, misalnya dapat membedakan angka 14 dengan angka 41”.¹³ Selain itu juga terdapat fungsi pembelajaran bilangan bagi anak usia TK antara lain:

- 1) Anak menjadi familiar dengan angka yang akan ditemui disepanjang kehidupannya, karena pada dasarnya anak tidak akan terlepas dari angka.
- 2) Dengan adanya pembelajaran bilangan bagi anak usia TK, akan lebih mudah memberi pemahaman arti angka, maksud dari angka tersebut baik secara abstrak maupun konkrit.
- 3) Mengenal bilangan bisa menjadi salah satu cara untuk melatih daya ingat anak.

¹¹ Suyanto, *Konsep Dasar Anak Usia Dini*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h. 55

¹² Ibid.

¹³ Nining Sriningsih, *Matematika Terpadu Untuk Anak Usia Dini*, (Bandung: Pustaka Sebelas, 2008), h. 63

f. Indikator Kemampuan Mengenal Angka Anak Usia Dini

Secara umum konsep matematika pada anak usia dini menurut Suyanto meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Memilih, membandingkan dan mengurutkan, misalnya memilih balok yang pendek diteruskan ke yang lebih panjang sehingga membentuk urutan dari yang paling pendek ke yang paling panjang.
- 2) Klasifikasi, yaitu mengelompokkan benda-benda ke dalam beberapa kelompok berdasarkan ukuran dan bentuknya.
- 3) Menghitung, yaitu menghubungkan antara konsep benda dengan konsep bilangan.
- 4) Angka, yaitu simbol dari kuantitas. Anak dapat menghubungkan antara banyaknya benda dengan simbol angka.
- 5) Pengukuran, yaitu anak dapat mengukur ukuran suatu benda dengan berbagai cara, baik dengan ukuran non standar (kaki, depa dan jengkal) maupun standar (dengan penggaris atau meteran).
- 6) Geometri, yaitu mengenal bentuk, luas, volume dan area.
- 7) Membuat grafik, misalnya guru membagi kartu merah, hijau dan kuning untuk anak yang suka apel, mangga dan pisang. Guru menyuruh anak untuk menempelkan pada papan tulis yang telah diberi sumbu datar (X) dan tegak (Y) sehingga akan tampak gambaran tentang banyaknya anak yang suka buah-buahan tersebut.
- 8) Pola, yaitu membentuk pola, misalnya guru memberi angka 1,3,6 lalu anak melanjutkan dengan suatu pola tertentu bisa 1,3,6 atau 3,6,1.
- 9) Problem solving, yaitu kemampuan memecahkan persoalan sederhana yang melibatkan bilangan dan operasi bilangan.¹⁴

Upaya dalam pengukuran kemampuan anak dalam mengenal angka khusus untuk usia dini usia 4-5 tahun yang pada kelas tingkatannya adalah anak kelompok A, harus berdasarkan indikator-

¹⁴ Slamet Suyanto, *Konsep Dasar Pendidikan Usia Dini*, (Yogyakarta: UNY, 2003), h. 176-177

indikator yang telah ditetapkan dalam kurikulum PAUD sebagaimana disebutkan dalam STPPA berikut :

- 1) Membilang banyak benda satu sampai sepuluh
- 2) Mengenal konsep bilangan
- 3) Mengenal lambang bilangan¹⁵

2. **Bermain Stik Angka**

a. Pengertian Bermain

Istilah bermain berasal dari kata dasar “main” yang mendapat imbuhan “ber-an”. Dalam kamus besar Indonesia, main adalah berbuat sesuatu yang menyenangkan hati dengan menggunakan alat atau tidak. Penting dan perlu ada didalam kegiatan bermain adalah rasa senang yang ditandai oleh tertawa.

Piaget dalam Hurlock menjelaskan bahwa :

Bermain ialah tanggapan yang diulang sekedar untuk kesenangan fungsional. Menurut Bettelheim kegiatan bermain adalah kegiatan yang tidak mempunyai peraturan lain kecuali yang ditetapkan pemain sendiri dan tidak ada hasil akhir yang dimaksudkan dalam realitas luar.¹⁶

Menurut Diana Mutiah bahwa, “Bermain adalah kegiatan yang sangat penting bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Bermain harus dilakukan atas inisiatif anak dan atas keputusan anak itu sendiri”.¹⁷ Bermain harus dilakukan dengan rasa senang, sehingga

¹⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. h. 26

¹⁶ E.B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 320

¹⁷ Diana Mutiah. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana, 2010), h. 91

semua kegiatan bermain yang menyenangkan akan menghasilkan proses belajar pada anak. Anak-anak belajar melalui permainan. Pengalaman bermain yang menyenangkan dengan bahan, benda, anak lain, dan dukungan orang dewasa membantu anak-anak berkembang secara optimal.

Pada masa perkembangan anak usia sekolah, permainan yang paling diminati adalah permainan yang bersifat persaingan. Anak-anak masa sekolah mengembangkan kemampuan melakukan permainan (*game*) dengan peraturan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bermain merupakan kegiatan yang tidak mempunyai peraturan kecuali peraturan yang ditetapkan pemain sendiri, bermain juga kebutuhan yang penting untuk anak, dengan bermain anak bisa belajar berbagai hal selain untuk hiburan, bermain juga dapat melatih kemampuan sosial anak terhadap teman sebaya, orang tua, dan lingkungan sekitarnya. Bermain sangat berperan penting bagi perkembangan dan pertumbuhan anak sehingga anak dapat berkembang dan tumbuh dengan sehat.

b. Pengertian Stik Angka

Stik angka merupakan media yang menggantikan balok angka yang diciptakan oleh Montessori pada tahun 1909. Media ini terbuat Dalam hal ini untuk menunjang kreatifitas guru dalam pembuatan media yang edukatif serta tidak memerlukan biaya yang mahal

maka peneliti menggunakan untuk pengganti balok yaitu media stick yang diberi angka dan mudah didapat.

Menurut Eko Endarmoko bahwa, “Stik diartikan sebagai kata benda yang berarti tongkat, batang, atau potongan”.¹⁸ Sedangkan angka menurut Eko Endarmoko adalah, “Simbol untuk hitungan dengan simbol pokok yaitu 0,1,2,3,4,5,6,7,8, dan 9. Stik angka dapat diartikan sejumlah stik yang bertuliskan simbol-simbol angka pada masing-masing stik”.¹⁹

Berdasarkan pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa stik angka adalah media bermain yang dikemas untuk melatih anak dalam mengenal angka atau bilangan. Sehingga stik angka dapat dimodifikasi dengan berbagai media yang lainnya berdasarkan kebutuhan dan juga bentuk stik yang dapat diformulasi secara kreatif oleh guru untuk mengajarkan anak tentang angka.

c. Keunggulan Stik Angka

Sehubungan dengan keunggulan stik angka dalam permainan terutama untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal angka dijelaskan oleh Masitoh dkk sebagai berikut :

Keunggulan stik angka adalah untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 pada anak usia dini. Stik angka adalah media visual yang efektif untuk merangsang kemampuan mengenal lambang bilangan anak. Stik angka ini mudah untuk dibuat sendiri oleh guru sehingga

18 Eko Endarmoko, *Tesamoko Tesaurus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Gramedia, 2007), h. 158

19 Ibid, h. 45

lebih efisien.²⁰

Penggunaan stik angka ini menghindari anak untuk berpikir secara verbal (membayangkan). Dalam pembelajaran ini terdapat unsur belajar secara menyenangkan. Dan melatih kognitif anak agar lebih tertarik dengan pembelajaran mengenal lambang bilangan dan mengenal angkanya juga akan meningkat, karena stik angka ini tampilannya menarik yang dapat menunjang proses mengenal lambang bilangan sehingga anak tidak akan mudah bosan pada saat pembelajaran.

Sedangkan menurut Gardner bahwa :

Anak akan merasa belajar dengan suasana yang menyenangkan dan tidak tertekan karena proses pembelajaran yang dilakukan sambil bermain. Sehingga dengan menggunakan stik angka ini kemampuan kognitif dalam mengenal lambang bilangan 1-10 akan dapat berkembang sesuai harapan.²¹

d. Langkah-langkah Menggunakan Stik Angka Dalam Kegiatan Mengenalkan Angka pada AUD

Bahan dan alat permainan harus aman terhadap tubuh anak bila digunakan saat bermain. Contohnya boneka terbuat dari bahan yang sangat lembut, supaya anak merasa nyaman. Mobil-mobilan terbuat dari bahan yang ringan seperti plastik. Jadi bahan-bahan yang digunakan untuk alat permainan sebaiknya aman dan tidak

²⁰ Masitoh,dkk, *Strategi Pembelajaran TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 59

²¹ Gardner, *Kemampuan Anak Dalam Mengenal Angka*. (Semarang: IKIP Veteran Press, 2005), h. 76

mengandung bahan yang beracun, karena anak-anak biasanya suka mencium atau menjilat alat permainan tersebut.

Alat permainan untuk anak harus memenuhi kriteria, diantaranya adalah mempunyai sifat edukatif, yaitu sebagai berikut :

- 1) Alat permainan dapat dimainkan dengan beberapa tujuan dan manfaat.
- 2) Alat permainan untuk anak prasekolah harus berfungsi untuk mengembangkan kecerdasan dan motorik anak.
- 3) Alat permainan harus memiliki bentuk yang aman terhadap tubuhnya.
- 4) Alat permainan harus mempunyai sifat konstruktif.
- 5) Alat permainan harus dapat melibatkan anak secara aktif.²²

Adapun hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam kegiatan pembelajaran ini adalah:

- 1) Menentukan bentuk kegiatan yang akan dipakai. Kegiatan ini dilakukan dengan cara diskusi, ceramah, dan penugasan anak.
- 2) Menentukan waktu pelaksanaan. Kegiatan bermain Stik Angka dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas.
- 3) Mempersiapkan peralatan dan bahan yang dibutuhkan dalam pembelajaran Stik Angka.²³

Setelah semua persiapan selesai, maka tahap selanjutnya pelaksanaan bermain stik angka :

- 1) Guru sebagai pembimbing berada di depan kelas, dengan mengenalkan gambar angka satu sampai sepuluh
- 2) Guru menjelaskan tentang pelajaran mengenal angka yang akan dilaksanakan
- 3) Guru menerangkan materi tentang mengenal angka dari 1 sampai 10
- 4) Guru menjelaskan stik angka tersebut²⁴

²² Masitoh, dkk, *op.cit.* h. 65

²³ Ibid, h. 66

²⁴ Ibid.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang peningkatan kemampuan mengenal bilangan juga pernah dilakukan oleh Ni Komang Ayu Sri Lestari, I Gede Raga, dan I Gde Wawan Sudatha, penelitiannya berjudul “Penerapan Metode Bermain Berbantuan Media *Puzzle* Angka untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif dalam Pengenalan Bilangan”. Dari penelitian tersebut diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Metode bermain dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam pengenalan bilangan berbantuan media puzzle angka, karena dengan menggunakan metode bermain maka proses pengenalan akan menjadi menyenangkan dan anak akan lebih mudah mengingat jika proses pengenalan dilakukan sambil bermain. Penerapan media *puzzle* angka melalui metode bermain dapat meningkatkan kemampuan kognitif dalam pengenalan bilangan anak kelompok B1 semester II di TK Kemala Bhayangkari 5 Kabupaten Klungkung. Hal ini ditunjukkan dari adanya pengembangan kemampuan kognitif dalam pengenalan bilangan pada siklus I dapat diketahui pencapaian pengembangan kemampuan kognitif dalam pengenalan angka sebesar 70,5% yang berada pada kategori sedang menjadi 87,16% pada siklus II yang berada pada kategori tinggi sehingga mengalami peningkatan sebesar 16,66%. Dengan demikian penerapan metode bermain berbantuan media *puzzle* angka mampu meningkatkan kemampuan kognitif dalam pengenalan bilangan pada

anak didik kelompok B1 semester II tahun pelajaran 2013/2014 di TK Kemala Bhayangkari 5 Kabupaten Klungkung.

2. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Eli Herawati dengan judul penelitian “Penggunaan Puzzle Angka dari Stick Es Cream untuk Meningkatkan Kemampuan Numerik Anak (Pada Kelompok B1 TK Negeri Pembina Kepahiang)”, dalam penelitian ini peneliti memperoleh kesimpulan bahwa penggunaan puzzle angka dari stick es cream dapat meningkatkan kemampuan numerik anak pada kelompok B1 TK Negeri Pembina Kepahiang.
3. Selain itu penelitian lainnya yang relevan yaitu dilakukan oleh Novia Oktiyani, dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Bermain *Puzzle* dengan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan pada Anak Kelompok B di TK Al-Azhar 16 Kemiling Bandar Lampung” yang menghasilkan kesimpulan sebagai berikut : Berdasarkan analisis data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermain *puzzle* dengan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak kelompok B di TK AL-Azhar 16 Kemiling Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai hasil analisis regresi linier sederhana yang dilakukan menunjukkan bahwa ada hubungan bermain *puzzle* dengan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anakkelompok B di TK Al-azhar 16 Kemiling Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016.

C. Kerangka Berfikir

Pada pembelajaran yang dilakukan di beberapa TK saat ini, angka telah diperkenalkan anak ketika berada di Kelompok A. Mengembangkan kemampuan anak dalam mengenal angka dapat meningkatkan kemampuan berfikir anak, sehingga anak memiliki fondasi untuk mampu berpikir kritis dan sistematis.

Kenyataannya kemampuan anak dalam mengenal angka masih kurang, karena stimulasi yang diberikan guru belum sesuai dengan tahap perkembangan anak. Oleh sebab itu untuk mengembangkan kemampuan anak dalam mengenal angka harus tepat dan disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak, karena jika anak salah memahami suatu konsep maka akan berdampak pada pemahaman yang lainnya sehingga kemampuan anak tidak berkembang dengan baik. Pendidik harus memahami betul apa yang akan diajarkan pada anak. Pemahaman pendidik yang benar akan mempermudah dalam menyampaikan materi yang diajarkan dan pendidik akan mampu memilih media yang sesuai dalam pembelajaran tersebut.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk pengenalan angka pada anak TK Kelompok A adalah *Stick Angka*. *Stick Angka* adalah media grafis yang sangat efektif untuk menyajikan pesan-pesan tertentu pada sasaran tertentu pula. *Stick Angka* ini mudah untuk dibuat sendiri oleh guru sehingga tidak mengeluarkan biaya yang banyak dalam pembuatannya. Gambar-gambar dan tulisan yang disajikan dapat ditampilkan dengan mudah dan

dapat disesuaikan dengan tema pembelajaran, sehingga mudah dalam penyampaian materi, terutama dalam mengenalkan angka dari 1 -10.

Sebuah media yang menarik menjadi sesuatu yang sangat penting bagi sebuah pembelajaran terutama pada pembelajaran di TK, sehingga anak akan lebih tertarik dalam melakukan sebuah pembelajaran. Melihat kegunaan dan keuntungan yang dimiliki oleh media *Stick Angka* dalam sebuah pembelajaran, maka *Stick Angka* merupakan salah satu media yang tepat untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak TK Kelompok A. Dari apa yang telah diuraikan, apabila divisualisasikan dalam sebuah skema adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1.
Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Menurut Edi Riadi menyatakan bahwa, “Hipotesis adalah jawaban atau dugaan ilmiah sementara terhadap suatu fenomena yang perlu dibuktikan atau

diuji kebenarannya secara empirik”.²⁵ Hipotesis merupakan anggapan yang mungkin benar dengan alasan atau menguatkan pendapat meskipun belum dibuktikan kebenarannya. Jadi hipotesis merupakan dugaan yang mungkin benar dan mungkin salah. Hipotesis akan ditolak jika ternyata salah dan akan diterima apabila fakta-fakta membenarkannya.

Berpijak dari kerangka berpikir di atas maka hipotesis sementara yang merupakan jawaban dari permasalahan dan kebenarannya memerlukan pengujian yang berdasarkan dari penelitian lapangan adalah sebagai berikut :
“Jika guru menerapkan media stik angka dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak di kelompok A TK Negeri Plumbon Kecamatan Plumbon, maka kemampuan mengenal angka pada anak akan meningkat”.

²⁵ Edi Riadi, *Metode Statistik Parametrik & Nonparametrik*, (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2014), h. 73

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Sebagaimana diungkapkan oleh Kemmis dalam Rochiati Wiriaatmadja bahwa :

Penelitian tindakan adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka, pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan, dan situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek.¹

Penelitian tindakan kelas oleh guru dapat merupakan kegiatan reflektif dalam berpikir dan bertindak dari guru. Berpikir reflektif dalam pengalaman pendidikan sebagai selalu aktif, ulet, dan selalu mempertimbangkan segala bentuk pengetahuan yang akan diajarkan berdasarkan keyakinan adanya alasan-alasan yang mendukung dan memikirkan kesimpulan dan akibat-akibatnya ke mana pengetahuan itu akan membawa peserta didik.

B. Desain Penelitian

¹ Rochiati Wiraatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 12.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Menurut Sukidin dkk, bahwa, “Ada 4 macam bentuk penelitian tindakan kelas, yaitu : (1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan kolaboratif, (3) penelitian tindakan simultan terintegratif, dan (4) penelitian tindakan sosial eksperimental”.²

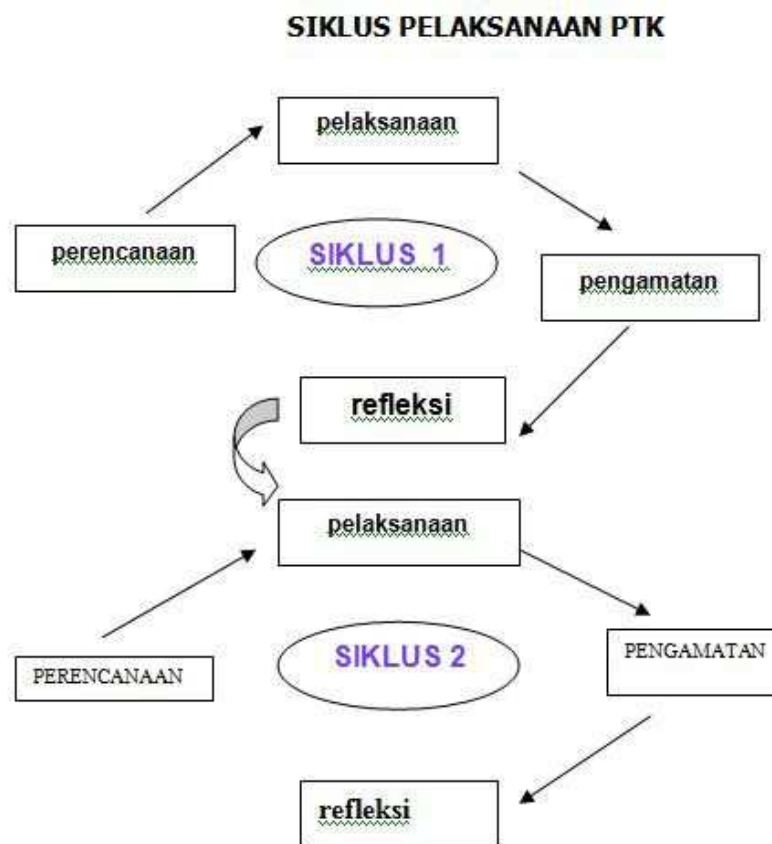
Keempat bentuk penelitian tindakan kelas di atas, ada persamaan dan perbedaannya. Menurut Oja dan Simulyan sebagaimana dikutip oleh Kasbolah dalam Sukidin, dkk bahwa, “Ciri-ciri dari setiap penelitian tergantung pada : (1) tujuan utamanya atau pada tekanannya, (2) tingkat kolaborasi antara pelaku peneliti dan peneliti dari luar, (3) proses yang digunakan dalam melakukan penelitian, dan (4) hubungan antara proiyeck dengan sekolah”.³

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian tindakan kolaboratif, dimana peneliti bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru kelas. Tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini, semua yang tergabung dalam penelitian ini terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini peranannya tidak dominan dan sangat kecil.

² Sukidin, dkk, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Insan Cendikia, 2002), h. 54

³ Ibid, h. 55.

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, maka rancangan penelitian ini mengacu kepada rancangan yang dibuat oleh Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari empat komponen yaitu; rencana (*Planning*), tindakan (*Acting*), pengamatan (*Observing*) dan refleksi (*Reflecting*). Penelitian ini terdiri dari tiga siklus yang digambarkan dalam skema sebagai berikut :



Gambar 3.1.
Model Spiral Kemmis dan Mc. Teggart

Pada penelitian ini, rencana pelaksanaan tindakan telah ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan desain penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, setiap siklus akan dilaksanakan dengan alur sebagai berikut :

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tindakan awal dari semua siklus. Secara terperinci langkah-langkahnya sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi masalah penelitian yang ada di lapangan, dilakukan dengan melakukan observasi.
- b. Memilih masalah penelitian.

2. Tindakan dan Observasi

Tindakan yaitu apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang ada sehingga kondisi yang diharapkan dapat tercapai. Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran baik terhadap proses tindakan, efek tindakan maupun terhadap hasil tindakan. Observasi juga dilakukan terhadap seberapa jauh tindakan yang dilakukan membantu pencapaian tujuan yang direncanakan.

3. Refleksi

Refleksi dilakukan peneliti untuk mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas dampak dari tindakan dengan menggunakan berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi berikut peneliti melakukan modifikasi terhadap tindakan berikutnya.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di anak Kelompok A TK Negeri Plumbon Kecamatan Plumbon, berlangsung selama kurun waktu 4 bulan, yaitu mulai dari 15 April 2017 sampai dengan 15 Juli 2018.

Tabel 3.1.
Jadwal Penelitian

No.	Tahap Penelitian	Waktu Penelitian	Ket.					
			Minggu Ke-					
				1	2	3	4	
1	Penyusunan Proposal	2017-2018	April	√				
2	Pengajuan Proposal Penelitian	Bulan	April		√			
3	Seminar Proposal Penelitian		Mei				√	
4	Penyusunan Bab I, Bab II, dan Bab III		Agustus-Desember	√	√	√	√	
5	Melakukan Observasi, Test & Dokumentasi		Januari		√			
6	Pengolahan Data		Februari	√	√			
7	Penulisan Laporan Penelitian (Bab VI dan V)		Februari			√	√	
8	Pendaftaran Sidang Skripsi		Juli				√	

D. Subjek Penelitian

Moleong mendeskripsikan, “Subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian”.⁴ Dengan demikian

⁴ L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 132

subjek penelitian sebagai orang yang diamati sebagai sasaran penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut peneliti mendeskripsikan subjek penelitian bahasa sebagai pelaku bahasa yang merupakan sasaran pengamatan atau informan pada suatu penelitian yang diadakan oleh peneliti.

Pada penelitian tindakan kelas ini, subjek penelitian adalah Anak Usia Dini Kelompok A TK Negeri Plumbon Kecamatan Plumbon Tahun Pelajaran 2017/2018, yang berjumlah 32, terdiri dari 18 anak laki-laki dan 14 anak perempuan. Dan objek penelitiannya adalah mengenal angka dengan media stick angka.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik non tes. Teknik non tes yang digunakan adalah teknik observasi. Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara menganalisis dan mencatat serta mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Dalam lembar observasi ini dicatat segala aktivitas siswa maupun guru dalam melaksanakan pembelajaran. Lembar observasi ini akan diisi oleh observer pada setiap akhir pertemuan. Melalui lembar observasi ini diharapkan dapat memberikan informasi secara rinci mengenai proses selama pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Sedangkan untuk mengumpulkan data diperlukan beberapa instrumen. Menurut Suharsimi Arikunto bahwa instrument penelitian adalah “Alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar

pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.⁵

Dari pengertian instrument tersebut di atas dapat diketahui bahwa instrument penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data yang akurat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa lembar observasi terhadap kegiatan dan aktivitas siswa terkait dengan proses belajar mengajar di kelas. Untuk lebih jelasnya mengenai instrument dalam penelitian ini, dapat dilihat pada kisi-kisi di bawah ini :

Adapun bentuk instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa lembar evaluasi siswa, lembar observasi, dan lembar kerja siswa.

1. Lembar Evaluasi Siswa

a. Tes Kemampuan Mengenal Angka

Jenis tes yang digunakan dalam pembelajaran adalah tes berhitung, di mana setiap anak akan diminta untuk menghitung berbagai bentuk angka dan jumlahnya dalam variasi yang sudah ditentukan.

Adapun bentuk panduan penilaian kemampuan mengenal angka mengacu pada kriteria penilaian yang biasa diterapkan pada anak-anak usia TK sebagai berikut :

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 203.

Tabel 3.2.
Kriteria Penilaian Kemampuan Anak

No.	Kriteria Penilaian
1.	Berkembang Sangat Baik (BSB)
2.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
3.	Mulai Berkembang (MB)
4.	Belum Berkembang (BB)

b. Rubrik Kemampuan Mengenal Angka

Selain tes evaluasi, ada juga rubrik untuk melihat beberapa besar kemampuan anak dalam mengenal angka dan sebagai penguat untuk bukti hasil evaluasi. Adapun rubrik penilaiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3.
Kisi-Kisi Rubrik Kemampuan Mengenal Angka

No.	Aspek yang Diamati	Penilaian	Jml				
			BB	MB	BSH	BSB	
1	Membilang banyak benda satu sampai sepuluh						
2	Mengenal konsep bilangan						
3	Mengenal lambang bilangan						

Keterangan :

1. BB : Jika aspek perkembangan anak belum berkembang.
2. MB : Jika aspek perkembangan anak mulai berkembang.
3. BSH : Jika aspek perkembangan anak berkembang sesuai harapan.
4. BSB : Jika aspek perkembangan anak berkembang sangat baik.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan terdiri dari dua jenis lembar observasi, yaitu observasi untuk aktivitas guru dan siswa. Adapun bentuk lembar observasinya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4.
Lembar Observasi Aktivitas Guru

No.	Aspek yang	Skala Observasi		
		B	C	K
A.	Perencanaan			
1.	Pengelolaan kelas dan fasilitas belajar			
2.	Menyiapkan RPPH			
3.	Melaksanakan RPPH			
4.	Mempersiapkan Media Pembelajaran			
5.	Mempersipkan alat evaluasi			
B.	Pelaksanaan			
1	Keterampilan dalam memilih tema			
2	Keterampilan dalam motivasi anak			
3	Suara dan intonasi			
4	Keterampilan dalam menyajikan tema pembelajaran			
5	Keterampilan dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran			
6	Keterampilan dalam menerapkan teknik dan metode pembelajaran			
7	Keterampilan dalam memainkan peran sebagai fasilitator			
C	Evaluasi			
1	Keterampilan mengevaluasi kemampuan anak			
2	Evaluasi dan tindak lanjut			
	Jumlah			
	Persentase			

Kriteria Penilaian

Nilai 3 : Baik
 Nilai 2 : Sedang
 Nilai 1 : Kurang

Tabel 3.5.
Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No.	Aspek yang Diamati	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Minat				
2.	Perhatian				
3.	Partisipasi				

Keterangan :

1. BB : Jika aspek perkembangan anak belum berkembang.
2. MB : Jika aspek perkembangan anak mulai berkembang.
3. BSH : Jika aspek perkembangan anak berkembang sesuai harapan.
4. BSB : Jika aspek perkembangan anak berkembang sangat baik.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Kualitatif

Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan untuk mengolah data tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Menghitung jumlah jawaban “ya” dan “tidak” yang observer isi pada format observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan permainan stik angka.

- b. Melakukan perhitungan persentase keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan rumus berikut :
- c. Menginterpretasi hasil perhitungan berdasarkan tabel berikut :

Tabel 3.6.
Kriteria Keterlaksanaan Pembelajaran⁶

Persentase	Kategori
80%-100%	Sangat Baik
60%-79%	Baik
40%-59%	Cukup
20%-39%	Rendah
0%-19%	Sangat Rendah

2. Validasi Data

Agar data yang diperoleh dalam penelitian ini sah dan handal, maka dapat dilakukan teknik triangulasi yaitu membandingkan data dari sumber yang berbeda dalam hal ini observer, guru, dan siswa serta melakukan pengecekan terakhir terhadap kesahihan data, termasuk mendiskusikannya dengan teman seprofesi.

3. Analisis Data Kuantitatif

⁶ Riduwan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Analisis Data Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 49

Data kuantitatif diperoleh dari hasil evaluasi setelah proses pembelajaran. Langkah-langkah dalam menganalisis data kuantitatif yaitu sebagai berikut :

a. Menganalisis Ketuntasan Aspek Kemampuan Mengenal Angka

Untuk mengetahui ketuntasan kemampuan mengenal angka selama penelitian maka digunakan pedoman pengukuran dengan menggunakan tes evaluasi yang berdasarkan pada aspek-aspek keterampilan berpikir rasional. Data hasil tes evaluasi siswa diolah dengan menggunakan rumus :

Keterangan :

IPK = Indeks Prestasi Kelompok

M = Rata-rata Aspek KBR

SMI = Skor maksimal ideal

b. Menghitung persentasi ketuntasan mengenal angka secara klaksikal dengan rumus

Keterangan :

P = Ketuntasan kemampuan mengenal angka

$\sum p$ = Jumlah siswa yang tuntas KBR

$\sum N$ = Jumlah siswa keseluruhan

100% = Bilangan tetap

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Setting Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan berbentuk Penelitian Tindakan Kelas, untuk itu peneliti mempersiapkan setting penelitian berupa keterangan lokasi penelitian, kondisi Guru, dan gambaran umum sekolah penelitian. Berikut penjelasan lebih rinci mengenai setting penelitian diantaranya :

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di TK Negeri Plumbon Kecamatan Plumbon. Alamat lengkapnya adalah di Jl. Pangeran Antasari Desa Lurah Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat dengan kode pos 45155.

2. Visi dan Misi Sekolah

Misinya adalah : TK Negeri Plumbon menciptakan generasi beriman, berakhlak karimah, cerdas, ceria, berdisiplin dan bertanggung jawab.

Adapun misi sekolah adalah :

- a. Memberikan pelayanan program pendidikan dengan menggunakan modal yang terpadu.
- b. Menyelenggarakan proses pembelajaran melalui kegiatan bermain yang kreatif, inovatif dan dinamis.
- c. Mengadakan pelayanan informasi tumbuh kembang anak pada orang tua wali murid secara berkala dan berkesinambungan.

3. Kondisi Guru

Tenaga Guru di TK Negeri Plumbon Kecamatan Plumbon sebanyak 9 orang dengan kualifikasi sebagian besar S1 dan sebagian besar berstatus sebagai PNS yang dibantu oleh 1 orang sebagai penjaga sekolah.

B. Hasil Analisis Data

Proses penelitian yang dilakukan selama dua siklus tersebut mendapatkan hasil sesuai dengan desain penelitian, yakni proses pembelajaran, dan pemahaman anak dalam pembelajaran yang dihasilkan dari data hasil observasi. Gambaran setiap siklus yaitu sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Perencanaan

Langkah-langkah perencanaan tindakan, yaitu menyusun instrument penelitian berupa: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan lembar observasi (terlampir).

b. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan, peneliti menentukan materi pokok pembelajaran, mengidentifikasi masalah untuk dijadikan fokus perbaikan pada pelaksanaan tindakan dengan proses kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2018.

Untuk lebih jelas mengenai pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut :

1) Kegiatan Pengembangan I (Pembukaan)

- a) Berdo'a sebelum belajar
- b) Judul kegiatan menyanyi bersama lagu "1, 2, 3, "
- c) Penataan ruang diubah sehingga terdapat area kosong untuk membentuk lingkaran.

Langkah – langkah perbaikan:

- a) Guru menyanyikan lagu secara utuh
- b) Guru meminta anak mengikuti lagu 1, 2, 3 didahului oleh guru.
- c) Guru meminta anak menyanyikan baris demi baris

2) Kegiatan pengembangan II (inti)

- a) Judul kegiatan : mencocokkan jumlah daun bunga matahari dengan lambang bilangan 1 – 10.
- b) Penataan ruangan diubah sehingga terdapat area kosong dengan karpet/tikar
- c) Pengorganisasian anak : anak-anak berdiri dilantai dengan formasi setengah lingkaran, posisi guru duduk di depan murid-murid

Langkah-langkah perbaikan:

- a) Guru menjelaskan aturan-aturan dan cara menggunakan stick angka.
 - b) Guru menyebutkan nama permainan.
 - c) Guru memulai permainan stick angka dengan mencocokkan jumlah daun bunga matahari dengan lambang bilangan 1-10.
- 3) Kegiatan pengembangan III (penutup)
- a) Judul kegiatan : meniru lambaian bunga matahari tertiuip angin 10 kali
 - b) Pengelolaan kelas: posisi kursi dan meja anak diatur seperti biasa
 - c) Pengorganisasian : anak-anak berdiri di samping meja masing-masing
 - d) Berdo'a setelah belajar/sebelum pulang

Langkah-langkah perbaikan:

- a) Guru memberi contoh daun yang melambai ditiup angin.
- b) Guru meminta anak meniru daun bunga matahari yang melambai ditiup angin 10 kali.

Proses pelaksanaan yang dilakukan pada siklus I terkait dengan kemampuan anak dalam mengenal angka memperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1
Kemampuan Anak Mengenal Angka pada Siklus I

No.	Penilaian Kemampuan Mengenal Angka												
	Me mbil ang ban yak ben da satu sam pai sepu luh	Men gen al kon sep bila nga n	Mengenal lambang bilangan										
			BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH
1	√					√				√			
2	√					√					√		
3	√				√					√			
4	√				√						√		
5	√				√					√			
6		√				√				√			
7		√				√					√		
8		√				√					√		
9	√				√					√			
10		√				√					√		
11		√				√				√			
12		√				√					√		
13	√				√					√			
14		√				√					√		
15	√				√					√			
16	√					√				√			
17	√				√						√		
18	√				√						√		
19	√				√					√			
20		√				√					√		
21	√				√					√			
22		√				√					√		
23		√				√					√		
24		√				√					√		
25	√				√					√			
26		√				√					√		
27	√				√					√			
28	√				√					√			
29		√				√					√		
30	√				√					√			
31	√				√					√			
32	√				√					√			
Jml	19	13	0	0	16	16	0	0	17	15	0	0	
%	59	41	0	0	50	50	0	0	53	47	0	0	

Keterangan :

1. BB : Jika aspek perkembangan anak belum berkembang.
2. MB : Jika aspek perkembangan anak mulai berkembang.
3. BSH : Jika aspek perkembangan anak berkembang sesuai harapan.

4. BSB : Jika aspek perkembangan anak berkembang sangat baik.

Dilihat dari kemampuan anak mengenal angka pada siklus I, diketahui bahwa anak yang mampu membilang banyak benda satu sampai sepuluh, sebesar 59% belum berkembang, dan hanya sebesar 41% yang mulai berkembang. Anak yang mampu mengenal konsep bilangan, sebesar 50% belum berkembang, dan hanya 50% yang mulai berkembang. Dan anak yang mampu mengenal lambang bilangan, sebesar 53% belum berkembang dan hanya 47% yang mulai berkembang. Jika di total keseluruhan untuk anak yang belum berkembang masih sebesar 54%, anak yang mulai berkembang sebesar 46%, sementara itu anak yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik pada setiap indikator masih belum ada yang tercapai. Artinya persentase ketuntasan kemampuan anak mengenal angka belum mencapai angka sebesar 80%. Berdasarkan hasil tersebut dinyatakan pada siklus I belum sesuai dengan harapan. Bila digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :

Diagram 4.1
Kemampuan Anak Mengenal Angka pada Siklus I

c. Observasi

Hasil observasi aktivitas anak dalam dalam pembelajaran menggunakan media stick angka sesuai dengan lembar observasi (lembar observasi terlampir) maka ditemukan sebagai berikut :

Tabel 4.2
Hasil Observasi Aktivitas Anak pada Siklus I

No.	Aspek Observasi											
	Min at	Per hati an	Partisipasi									
	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	√					√			√			
2	√					√				√		
3	√				√				√			
4	√				√					√		
5	√				√				√			
6		√				√			√			
7		√				√				√		
8		√				√				√		
9	√				√				√			
10		√				√				√		
11		√				√			√			
12		√				√				√		
13	√				√				√			
14		√				√				√		
15	√				√				√			
16	√					√			√			
17	√				√					√		
18	√				√					√		
19	√				√				√			
20		√				√				√		
21	√				√				√			
22		√				√				√		
23		√				√				√		
24		√				√			√			
25	√				√				√			
26	√				√					√		
27	√				√				√			
28	√				√				√			
29	√				√				√			

30	√				√				√			
31	√				√				√			
32	√				√				√			
Jml	21	11	0	0	18	14	0	0	19	13	0	0
%	66	34	0	0	56	44	0	0	59	41	0	0

Keterangan :

1. BB : Jika aspek perkembangan anak belum berkembang.
2. MB : Jika aspek perkembangan anak mulai berkembang.
3. BSH : Jika aspek perkembangan anak berkembang sesuai harapan.
4. BSB : Jika aspek perkembangan anak berkembang sangat baik.

Dilihat dari observasi aktivitas pada siklus I, diketahui bahwa anak yang memiliki minat, yang belum berkembang sebesar 66%, yang mulai berkembang sebesar 34%. Anak yang memiliki perhatian, yang belum berkembang sebesar 56%, yang mulai berkembang sebesar 44%. Dan anak yang memiliki partisipasi, yang belum berkembang sebesar 59%, dan yang mulai berkembang sebesar 41%. Jika di total keseluruhan untuk anak yang belum berkembang masih sebesar 60%, anak yang mulai berkembang sebesar 40%, sementara itu anak yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik pada setiap indikator masih belum ada yang tercapai. Artinya persentase aktivitas anak belum maksimal dalam pembelajaran. Bila digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :

Diagram 4.2
Aktivitas Anak pada Siklus I

Adapun hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru dalam proses belajar mengajar dapat dilihat pada pemaparan observasi berikut :

Tabel 4.3
Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

No.	Aspek yang Diamati	Skala Observasi		
		B	C	K
A.	Perencanaan			
1.	Pengelolaan kelas dan fasilitas belajar			√
2.	Menyiapkan RPP			√
3.	Melaksanakan RPP			√
4.	Mempersiapkan Media Pembelajaran			√
5.	Mempersipkan alat evaluasi			√
B.	Pelaksanaan			
1	Keterampilan dalam memilih tema			√
2	Keterampilan dalam motivasi anak			√
3	Suara dan intonasi		√	
4	Keterampilan dalam menyajikan tema pembelajaran			√
5	Keterampilan dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran			√
6	Keterampilan dalam menerapkan teknik dan metode pembelajaran		√	
7	Keterampilan dalam memainkan peran sebagai fasilitator			√
C	Evaluasi			
1	Keterampilan mengevaluasi kemampuan berhitung anak			√
2	Evaluasi dan tindak lanjut		√	

	Jumlah	0	3	11
	Persentase	0%	21%	79%

Kriteria Penilaian

Nilai 3 : Baik

Nilai 2 : Sedang

Nilai 1 : Kurang

Pada siklus I, hasil observasi aktivitas guru dalam proses belajar mengajar didapatkan hasil bahwa; 0% guru telah menjalankan aktivitas pembelajaran dengan baik, 21% guru menjalankan aktivitas pembelajaran dengan cukup, dan sebesar 79% guru masih belum mampu menjalankan aktivitas pembelajaran dengan baik (kurang). Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa aktivitas guru dalam mengarahkan dan membimbing proses pembelajaran belum maksimal dan masih kurang dari yang diharapkan.

Untuk lebih jelasnya mengenai aktivitas guru dapat dilihat pada grafik berikut :

Diagram 4.3

Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

d. Refleksi

Dilihat dari hasil observasi pada siklus I, aktivitas guru dalam proses belajar mengajar menunjukkan bahwa sebagian besar indikator-indikator aktivitas guru belum berjalan dengan maksimal dan masih kurang baik terutama pada tahap pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.

Adapun indikator-indikator yang masih kurang pada siklus I terkait dengan proses pembelajaran yaitu :

- 1) Kemampuan mempersiapkan alat evaluasi.
- 2) Kemampuan dalam memilih tema.
- 3) Kemampuan dalam memotivasi anak.
- 4) Keterampilan dalam menyajikan tema pelajaran.
- 5) Keterampilan dalam mengajukan berbagai pertanyaan terkait dengan materi pelajaran.
- 6) Kemampuan memainkan peran sebagai fasilitator.
- 7) Kemampuan memberikan evaluasi dan tindak lanjut.

Hal ini menyebabkan aktivitas anak menjadi tidak maksimal dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas yang kemudian berimplikasi terhadap kemampuan anak dalam mengenal angka belum berkembang dengan baik dan masih berada di bawah standar yang diharapkan (80%). Untuk itu diperlukan perbaikan-perbaikan pada siklus selanjutnya baik dari kemampuan guru dalam

mengelola pembelajaran sampai pada upaya peningkatan kemampuan anak mengenal angka, oleh karena itu penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus ke-II.

2. Siklus II

a. Rencana

Rencana pada siklus II, tidak jauh berbeda pada siklus sebelumnya terutama siklus I. Artinya pelaksanaan siklus II mengikuti atau mengulang kembali proses pada siklus I, agar anak lebih aktif dan termotivasi dalam belajar. (Rencana terlampir dalam RPPH Siklus II). Dan untuk meningkatkan hasil yang diinginkan, maka aktivitas guru pada proses pembelajaran akan kembali ditingkatkan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Adapun indikator-indikator yang akan ditingkatkan pada siklus II adalah sebagai berikut :

- 1) Memperbaiki cara guru dalam mempersiapkan media pembelajaran.
- 2) Memperbaiki teknik guru dalam mempersiapkan alat evaluasi.
- 3) Meningkatkan kembali keterampilan dalam memilih tema.
- 4) Meningkatkan kembali keterampilan dalam memberikan memotivasi kepada anak.
- 5) Memperjelas kembali suara dan intonasi ketika mengajar.
- 6) Memperbaiki keterampilan dalam menyajikan tema pembelajaran.

- 7) Meningkatkan keterampilan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- 8) Memperbaiki keterampilan dalam memainkan peran sebagai fasilitator.
- 9) Meningkatkan keterampilan mengevaluasi kemampuan anak.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam proses penelitian tindakan kelas, dibagi menjadi tiga tahap yakni pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2018. Untuk lebih jelas mengenai pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dilihat pada pembelajaran berikut :

- 1) Kegiatan Pengembangan I (Pembukaan)
 - a) Berdo'a sebelum belajar
 - b) Judul kegiatan menyanyi bersama lagu "1, 2, 3"
 - c) Penataan ruang diubah sehingga terdapat area kosong untuk membentuk lingkaran.

Langkah – langkah perbaikan:

- a) Guru menyanyikan baris demi baris
 - b) Guru meminta anak mengikuti lagu 1, 2, 3 didahului oleh guru.
 - c) Guru menyanyikan lagu secara utuh
 - d) Guru meminta anak menyanyi secara berkelompok
- 2) Kegiatan pengembangan II (inti)

- a) Judul kegiatan : mencocokkan jumlah daun bunga matahari dengan lambang bilangan 1 – 10
- b) Penataan ruangan diubah sehingga terdapat area kosong dengan karpet/tikar
- c) Pengorganisasian anak : anak-anak berdiri dilantai dengan formasi setengah lingkaran, posisi duduk guru lebih tinggi daripada murid-murid

Langkah-langkah perbaikan:

- a) Guru menyiapkan aneka gambar bunga matahari dan stick gambar sesuai dengan jumlah murid.
 - b) Guru mengenalkan pada murid bentuk asli bunga matahari
 - c) Guru menjelaskan aturan – aturan dan cara menggunakan stick angka
 - d) Guru menyebutkan nama permainan
 - e) Guru memulai permainan mencocokkan jumlah daun bunga matahari dengan lambang bilangan 1- 10 menggunakan stick angka
- 3) Kegiatan pengembangan III (penutup)
- a) Judul kegiatan : meniru lambaian bunga matahari tertiuap angin 10 kali
 - b) Posisi kursi dan meja anak diatur seperti biasa
 - c) Pengorganisasian : anak-anak berdiri di samping meja masing-masing

- d) Berdo'a setelah belajar/sebelum pulang
- e) Salam

Langkah-langkah perbaikan:

- a) Guru meminta anak berdiri
- b) Guru memberi contoh daun yang melambai ditiup angin
- c) Guru meminta anak meniru daun bunga matahari yang melambai ditiup angin 10 kali
- d) Guru meminta anak menceritakan kembali apa yang sudah dikerjakan

Proses pelaksanaan yang dilakukan pada siklus II terkait dengan kemampuan anak dalam mengenal angka memperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.4
Kemampuan Anak Mengenal Angka pada Siklus II

No.	Penilaian Kemampuan Mengenal Angka											
	Me mbil ang ban yak ben da satu sam pai sepu luh	Men gen al kon sep bila nga n	Mengenal lambang bilangan									
			BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB
1				√				√				√
2				√				√				√
3				√				√				√
4				√				√				√

5				√			√					√
6				√				√				√
7				√				√				√
8				√				√				√
9			√					√			√	
10				√				√				√
11				√				√				√
12				√				√				√
13				√			√				√	
14				√				√				√
15			√				√					√
16			√					√				√
17				√				√				√
18				√				√				√
19			√					√			√	
20				√				√				√
21				√			√				√	
22				√				√				√
23				√				√				√
24				√				√				√
25				√				√			√	
26				√				√				√
27				√				√				√
28				√				√			√	
29				√				√				√
30				√				√				√
31			√				√					√
32			√					√				√
Jml	0	0	6	26	0	0	5	27	0	0	6	26
%	0	0	19	81	0	0	16	84	0	0	19	81

Keterangan :

1. BB : Jika aspek perkembangan anak belum berkembang.
2. MB : Jika aspek perkembangan anak mulai berkembang.
3. BSH : Jika aspek perkembangan anak berkembang sesuai harapan.
4. BSB : Jika aspek perkembangan anak berkembang sangat baik.

Dilihat dari kemampuan anak mengenal angka pada siklus II, mengalami peningkatan yang signifikan diketahui bahwa anak yang mampu membilang banyak benda satu sampai sepuluh, yang berkembang sesuai harapan menjadi 19%, dan yang berkembang sangat baik menjadi 81%. Anak yang mampu mengenal konsep bilangan, yang berkembang sesuai harapan menjadi 16%, dan yang berkembang sangat baik menjadi 84%. Dan anak yang mampu mengenal lambang bilangan, yang berkembang sesuai harapan menjadi 19%, dan yang berkembang sangat baik menjadi 81%. Jika di total keseluruhan untuk anak yang berkembang sesuai harapan sebesar 18%, dan anak yang berkembang sesuai harapan semakin lebih banyak yaitu sebesar 82%, sementara itu anak yang belum berkembang dan mulai berkembang pada setiap indikator sudah tidak terdapat lagi dalam siklus ini. Artinya persentase ketuntasan kemampuan anak mengenal angka tercapai sesuai harapan yaitu sebesar 80%. Berdasarkan hasil tersebut dinyatakan pada siklus II sesuai dengan harapan. Bila digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :

Diagram 4.4
Kemampuan Anak Mengenal Angka pada Siklus II

c. Observasi

Hasil observasi aktivitas anak dalam dalam pembelajaran menggunakan media stick angka sesuai dengan lembar observasi (lembar observasi terlampir) maka ditemukan sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Observasi Aktivitas Anak pada Siklus II

No.	Aspek Observasi											
	Min at	Per hatian	Partisipasi									
	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1				√				√				√
2				√				√				√
3				√				√				√
4				√				√				√
5				√			√					√
6				√				√				√
7				√				√				√
8				√				√				√
9			√					√			√	
10				√				√				√
11				√				√				√
12				√				√				√
13				√			√				√	
14				√				√				√
15			√				√					√
16			√					√				√
17				√				√				√
18				√				√				√
19			√					√			√	
20				√				√				√
21				√			√				√	

22				√				√				√
23				√				√				√
24				√				√				√
25				√				√			√	
26				√			√					√
27				√			√					√
28				√			√				√	
29				√				√				√
30			√					√				√
31			√				√					√
32			√					√				√
Jml	0	0	7	25	0	0	8	24	0	0	6	26
%	0	0	22	78	0	0	25	75	0	0	19	81

Keterangan :

1. BB : Jika aspek perkembangan anak belum berkembang.
2. MB : Jika aspek perkembangan anak mulai berkembang.
3. BSH : Jika aspek perkembangan anak berkembang sesuai harapan.
4. BSB : Jika aspek perkembangan anak berkembang sangat baik.

Dilihat dari observasi aktivitas pada siklus II, diketahui bahwa anak yang memiliki minat, yang berkembang sesuai harapan sebesar 22%, yang berkembang sangat baik sebesar 78%. Anak yang memiliki perhatian, yang berkembang sesuai harapan sebesar 25%, yang berkembang sangat baik sebesar 75%. Dan anak yang memiliki partisipasi, yang berkembang sesuai harapan sebesar 19%, yang berkembang sangat baik sebesar 81%. Jika di total keseluruhan untuk anak yang berkembang sesuai harapan sebesar 22%, anak yang berkembang sangat baik sebesar 78%, sementara itu anak yang belum berkembang dan mulai berkembang pada setiap indikator aktivitas anak tidak ada. Artinya aktivitas anak sudah berjalan

dengan maksimal dalam pembelajaran. Bila digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :

Diagram 4.5
Aktivitas Anak pada Siklus II

Adapun hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru dalam proses belajar mengajar dapat dilihat pada pemaparan observasi berikut :

Tabel 4.6
Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II

No.	Aspek yang	Penilaian		
		B	C	K
A.	Perencanaan			
1.	Pengelolaan kelas dan fasilitas belajar	√		
2.	Menyiapkan RPP	√		
3.	Melaksanakan RPP	√		
4.	Mempersiapkan Media Pembelajaran	√		
5.	Mempersiapkan alat evaluasi	√		
B.	Pelaksanaan			
1	Keterampilan dalam tema	√		
2	Keterampilan dalam motivasi anak	√		
3	Suara dan intonasi	√		
4	Keterampilan dalam menyajikan tema pembelajaran	√		
5	Keterampilan dalam mengajukan	√		

	pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran			
6	Keterampilan dalam menerapkan teknik dan metode pembelajaran	√		
7	Keterampilan dalam memainkan peran sebagai fasilitator	√	√	
C	Evaluasi			
8	Keterampilan mengevaluasi kemampuan berhitung anak		√	
9	Evaluasi dan tindak lanjut	√		
	Jumlah	13	1	
	Persentase	93%	7%	0%

Pada siklus II, hasil observasi aktivitas guru dalam proses belajar mengajar didapatkan hasil bahwa; 93% guru telah menjalankan aktivitas pembelajaran dengan baik, 7% guru menjalankan aktivitas pembelajaran dengan cukup. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa aktivitas guru dalam mengarahkan dan membimbing proses pembelajaran telah berjalan dengan baik maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II lebih baik. Untuk lebih jelasnya mengenai aktivitas guru dapat dilihat pada grafik berikut :

Diagram 4.6

Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II

d. Refleksi

Pada siklus II indikator-indikator kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran telah diperbaiki dan ditingkatkan menjadi lebih baik dari siklus-siklus sebelumnya, sehingga hampir seluruh aktivitas guru di kelas berjalan dengan baik dan mencapai hasil maksimal yang diharapkan, yaitu 80% atau lebih dari seluruh indikator telah tercapai, walaupun beberapa indikator seperti : 1) Keterampilan dalam memainkan peran sebagai fasilitator dan 2) Keterampilan mengevaluasi hasil belajar siswa belum meningkat menjadi baik, akan tetapi kondisi ini tidak menyebabkan menurunnya hasil belajar siswa. Hasil ini kemudian berpengaruh terhadap tingkat aktivitas anak dalam mengikuti setiap proses pembelajaran yang telah mencapai hasil maksimal sebesar 80%, yang kemudian secara bertahap mampu meningkatkan hasil belajar siswa, ditunjukkan dengan indikator-indikator hasil belajar yang telah mencapai hasil yang diharapkan sebesar 80%. Dengan demikian penelitian tindakan kelas pada siklus II telah dianggap berhasil dan penelitian ini tidak akan dilanjutkan pada siklus berikutnya karena hasil telah tercapai.

C. Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran

Sehubungan dengan perencanaan pembelajaran menggunakan media stick angka untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka, peneliti melakukan perencanaan pembelajaran yang tertuang dalam RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian). Dalam proses pelaksanaannya peneliti melakukan perbaikan-perbaikan perencanaan agar pembelajaran berjalan dengan maksimal, karena berdasarkan hasil yang ada di siklus I yang kurang maksimal, maka pada siklus II peneliti membenahi kekurangan yang ada. Hasilnya pada siklus II pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan harapan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Sehubungan dengan pelaksanaan pembelajaran, peneliti mengacu pada RPPH yang sudah disiapkan terlebih dahulu. Sehingga dalam proses pembelajaran tidak jauh dari apa yang telah direncanakan. Setelah pembelajaran dilaksanakan, hasil yang diperoleh mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya mulai siklus I sampai dengan siklus II.

Bukti bahwa pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai harapan dapat dilihat pada hasil observasi aktivitas anak di mana pada siklus I tingkat aktivitas anak yang mulai berkembang hanya sebesar 50% dan pada siklus II meningkat lebih baik menjadi 78% pada fase anak yang berkembang sangat baik. Artinya bahwa pelaksanaan pembelajaran berjalan berdasarkan perencanaan yang telah ditetapkan.

3. **Kemampuan Anak Mengenal Angka**

Setiap siklus yang dilakukan dalam penilitan ini menunjukkan hasil adanya peningkatan kemampuan anak mengenal angka mulai pada siklus I sampai kepada siklus II. Kondisi ini memberikan pemahaman bahwa kemampuan anak mengalami peningkatan yang signifikan dan lebih baik. Pada siklus I kemampuan anak mengenal angka masih sangat rendah, yang mulai berkembang hanya sebesar 46%, sedangkan anak yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik masih belum tercapai sehingga siklus I akhirnya dilanjutkan pada siklus II.

Setelah melakukan perbaikan pada pembelajaran, peneliti kemudian melakukan tindakan pada siklus II. Hasil yang diharapkan akhirnya tercapai pada siklus II, yaitu kemampuan anak dalam mengenak angka yang berkembang sesuai harapan sebesar 18% dan yang berkembang sangat baik menjadi 82%. Artinya bahwa pada siklus II kemampuan anak menjadi lebih baik dan tidak ada anak tertinggal dalam kemampuan mengenal angka.

Berdasarkan hasil ini akhirnya dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui media stick angka kemampuan anak dalam mengenal angka di kelompok A TK Negeri Plumbon Kecamatan Plumbon mengalami peningkatan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Amir, Najib Khalid. *Mendidik Cara Nabi SAW*. Bandung: Pustaka Hidayah, 2002.
- Asmani, Jamal Ma'ruf. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta : Laksana, 2011.
- Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Gardner. *Kemampuan Anak Dalam Mengenal Angka*. Semarang: IKIP Veteran Press, 2005
- Hurlock, E.B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih bahasa: Istiwidayati & Soedjarwo. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Iskandar. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : GP Press, 2011.
- Kayvan, Umy. *Permainan Kreatif untuk Mencerdaskan Anak*. Jakarta : Media Kita, 2009.
- Kementarian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Optima. 2011.
- Masitoh. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: Mandar Maju, 2005
- Mutiah, Diana. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Nurani, Yuliani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Indeks, 2012
- Riadi, Edi. *Metode Statistik Parametrik & Nonparametrik*. Tangerang: Pustaka Mandiri, 2014
- Sabri, Ahmad. *Pendidikan Anak Sebelum Sekolah*. Jakarta, Bina Jaya Press, 2005.
- Saputra dan Rudyanto. *Pengertian Motorik Halus Anak*. Bandung: Bumi Aksara, 2005
- Sriningsih, Nining. *Matematika Terpadu Untuk Anak Usia Dini*. Bandung: Pustaka Sebelas, 2008
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses\Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Cet 29, 2016.

Suyanto, Slamet. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat, 2005.

Tadkirotun, Musfiroh. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Tangerang: Universitas Terbuka, 2012

Wardani IGAK, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka

Wiratmadja, Rochiati. *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.